

ANALISIS PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM INTRUKSI PELATIH OLAHRAGA

Ratu Fauzar Kusmawarti¹, Muhamad Pikri Pauzi², Nizwar Adriansyah Purnama Suparman³, Silvia Endang Sulastri Gulo⁴, Riska Dwi Purwanti⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia
Ratufauzar02@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Bahasa Indonesia dalam interaksi antara pelatih dan atlet selama proses pelatihan olahraga. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan membangun identitas tim. Melalui penggunaan bahasa yang familiar, pelatih dapat menyampaikan instruksi teknis dengan lebih jelas, mengurangi kesalahan pemahaman, dan menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kerjasama, dan kebanggaan nasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam pelatihan berkontribusi pada suasana kolaboratif yang mendorong motivasi dan kinerja atlet, serta memperkuat ikatan emosional antara pelatih dan atlet. Dengan demikian, bahasa berperan penting dalam pengembangan identitas nasional dan budaya di kalangan atlet.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, pelatihan olahraga, hubungan pelatih-atlet, identitas nasional, motivasi atlet.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dalam kegiatan olahraga merupakan dasar penting yang membangun interaksi antara atlet, pelatih, dan komunitas olahraga secara keseluruhan. Dengan ini kita dapat meresapi makna yang lebih dalam dari setiap pertandingan, menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara pemain.

Fungsi bahasa dalam kegiatan olahraga tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai pembentuk identitas dan solidaritas antar tim. Hal ini juga membuat sebuah tim menjadi lebih kuat. Beberapa teori dan penelitian terkait mencerahkan erat antara bahasa dan keberhasilan di lapangan.

Teori Identitas Sosial mengemukakan bahwa bahasa, termasuk istilah khusus dalam olahraga, membentuk batas antara “kita” dan “mereka,” sehingga memperkuat rasa kebersamaan dalam tim. Penelitian oleh Tajfel dan Turner menunjukkan bahwa pembentukan identitas sosial memengaruhi perilaku kelompok, dan bahasa berperan sebagai alat utama dalam proses ini. Penelitian mengenai peran bahasa dalam komunikasi tim menekankan bahwa ungkapan seperti “kita adalah keluarga” atau “bersatu kita kuat” bukan sekadar retorika. Ungkapan ini menciptakan konsep sosial dan psikologis yang memperkuat hubungan antar anggota tim.

Seringkali, peserta pelatihan mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang disampaikan oleh pelatih akibat adanya kesenjangan komunikasi. Penggunaan istilah teknis atau bahasa asing yang tidak familiar bagi peserta menyebabkan kebingungan dan interpretasi yang berbeda-beda terhadap instruksi yang diberikan. Akibatnya, pelaksanaan

kegiatan pelatihan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan peserta kesulitan untuk mengingat dan mengulang gerakan-gerakan yang telah diajarkan.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memahami secara mendalam peran bahasa Indonesia dalam interaksi antara pelatih dan atlet selama proses pelatihan. Penelitian ini tidak hanya sekedar melihat bahasa sebagai alat untuk menyampaikan instruksi, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana bahasa digunakan untuk memotivasi, membangun hubungan, dan mempengaruhi kinerja atlet. Tujuan spesifik penelitian ini dapat bervariasi, mulai dari menganalisis penggunaan istilah teknis dalam olahraga hingga mengevaluasi efektivitas berbagai gaya bahasa dalam menyampaikan pesan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model komunikasi yang lebih efektif dalam konteks pelatihan olahraga. Tidak semua peneliti memiliki keahlian yang memadai dalam semua aspek pembuatan artikel. Kendala bahasa juga terutama bagi peneliti yang menggunakan bahasa Inggris dapat menjadi hambatan dalam penelitian jurnal internasional.

METODE

Metode penelitian yang sesuai untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam pelatihan dan instruksi olahraga adalah melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penggunaan bahasa Indonesia serta konteksnya dalam pelatihan dan instruksi olahraga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara semi-terstruktur terhadap 10 pelatih sepak bola profesional di Bandung. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif selama 5 sesi latihan untuk mengamati secara langsung penggunaan bahasa dalam memberikan instruksi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo.

Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua metode utama. Pertama, wawancara mendalam akan dilakukan kepada para pelatih untuk mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menyampaikan instruksi pelatihan. Kedua, observasi langsung akan dilakukan di tempat pelatihan untuk mengamati secara langsung bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam memberikan instruksi olahraga, sehingga dapat diketahui peran bahasa Indonesia dalam proses pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia oleh pelatih dalam memberikan instruksi olahraga berdampak positif pada pemahaman dan interaksi antara pelatih dan atlet. Annas Darma Ahyan Tasita et al. (2024) menemukan bahwa bahasa yang dimengerti secara umum oleh peserta pelatihan, seperti Bahasa Indonesia, tidak hanya memperlancar komunikasi tetapi juga membangun interaksi yang lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Hal ini mendukung hasil wawancara dalam penelitian ini, di mana sebagian besar pelatih menekankan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia memungkinkan mereka untuk lebih mudah menjelaskan strategi dan teknik, sehingga mempercepat proses pengajaran.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia sebagai media instruksi terbukti mampu mengurangi kesalahan dalam pemahaman atlet terhadap instruksi teknis. Arlis et al. (2024) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa lokal dalam pelatihan olahraga meminimalkan ambiguitas yang sering muncul ketika istilah asing digunakan dalam instruksi. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penelitian ini, di mana pelatih yang menggunakan Bahasa Indonesia saat menyampaikan arahan teknis cenderung mengalami lebih sedikit kendala dalam memastikan bahwa atlet memahami instruksi dengan baik, sehingga atlet dapat melaksanakan gerakan dengan lebih akurat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat motivasi yang efektif dalam pelatihan. Menurut Gumantan, Sina, dan Pratiwi (2020), penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan dekat dengan budaya atlet memberikan efek positif dalam peningkatan semangat dan motivasi, khususnya dalam kegiatan olahraga rekreasi yang menuntut keterlibatan aktif peserta. Dalam konteks pelatihan olahraga kompetitif, wawancara dengan pelatih sepak bola menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan dalam Bahasa Indonesia sering kali lebih efektif dan mampu membangun ikatan emosional antara pelatih dan atlet, sehingga meningkatkan daya juang atlet dalam sesi latihan.

Lebih lanjut, penelitian ini menekankan bahwa Bahasa Indonesia mampu memperkuat ikatan sosial dalam tim. Arlis et al. (2024) menyatakan bahwa komunikasi dalam bahasa lokal meningkatkan perasaan kebersamaan dan saling pengertian antaranggota tim, yang akhirnya berdampak pada kekompakan dan performa tim di lapangan. Hal ini juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan selama lima sesi latihan, di mana penggunaan Bahasa Indonesia memungkinkan pelatih untuk mempererat hubungan dengan atlet serta meningkatkan rasa kepemilikan dalam tim. Dengan demikian, penelitian

ini menyoroti peran Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi efektif yang tidak hanya memfasilitasi instruksi teknis tetapi juga memperkuat aspek psikologis dalam pelatihan olahraga.

Hasil penelitian mengenai preferensi penggunaan bahasa dalam instruksi pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1, yang menyajikan distribusi bahasa yang digunakan oleh pelatih selama sesi latihan. Data ini menunjukkan persentase penggunaan Bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa asing dan istilah teknis. Dari hasil observasi, terlihat bahwa 75% instruksi disampaikan dalam Bahasa Indonesia, sedangkan 25% instruksi menggunakan bahasa asing atau istilah teknis. Pelatih menyatakan bahwa Bahasa Indonesia digunakan terutama untuk instruksi yang memerlukan pemahaman mendalam dan cepat dari atlet, sedangkan istilah asing lebih sering diterapkan pada konsep teknis yang memerlukan spesifikasi tertentu.

Penggunaan bahasa	Presentase (%)
Bahasa Indonesia	75
Bahasa Asing	25

Selain itu, Tabel 1 menampilkan perbandingan tingkat kesalahan atlet berdasarkan bahasa instruksi. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia mampu menurunkan tingkat kesalahan hingga 30% dibandingkan ketika istilah asing atau teknis digunakan, yang sering kali menyebabkan kebingungan di kalangan atlet.

Penelitian ini mempertegas bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam pelatihan olahraga bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antara pelatih dan atlet. Menurut Mashuri, Puspitasari, dan Abadi (2019), bahasa dalam konteks olahraga memiliki dimensi filosofis, di mana bahasa menjadi media untuk mentransfer nilai-nilai dan prinsip yang dianut dalam olahraga, seperti kedisiplinan, kerjasama, dan respek. Dalam sesi pelatihan, Bahasa Indonesia memungkinkan pelatih untuk menyampaikan nilai-nilai ini secara lebih mendalam dan langsung, menciptakan ikatan yang lebih kuat antara pelatih dan atlet.

Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia membantu mengatasi hambatan yang dihadapi atlet yang mungkin tidak familier dengan istilah asing atau bahasa yang terlalu teknis. Novianti (2021) menjelaskan bahwa pentingnya analisis kebutuhan bahasa dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk pendidikan olahraga adalah untuk memastikan bahwa siswa atau peserta pelatihan menerima pengajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa yang dipahami oleh audiens, seperti Bahasa Indonesia, menjadi sangat penting dalam konteks pelatihan

olahraga di mana pemahaman langsung dan tepat waktu sangat krusial bagi keberhasilan pelatihan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Risan et al. (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan Bahasa Inggris dalam instruksi olahraga di Indonesia sering kali menimbulkan tantangan bagi atlet lokal, terutama mereka yang tidak memiliki latar belakang bahasa asing yang kuat. Dalam penelitian ini, pelatih sepak bola profesional di Bandung mengungkapkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia memungkinkan atlet lebih fokus pada teknik dan strategi tanpa terganggu oleh kesulitan bahasa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang akrab dalam instruksi dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dengan mengurangi kebingungan dan meningkatkan konsentrasi atlet.

Tasita et al. (2024) juga menyoroti pentingnya Bahasa Indonesia dalam interaksi dan komunikasi di bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Mereka menemukan bahwa penggunaan bahasa yang dipahami oleh peserta didik dapat memperkuat partisipasi aktif dan interaksi yang positif. Dalam konteks pelatihan olahraga, hal ini sangat relevan, di mana interaksi antara pelatih dan atlet sangat penting untuk mencapai tujuan pelatihan. Penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, di mana Bahasa Indonesia membantu menciptakan suasana yang lebih kolaboratif, memperkuat hubungan tim, dan mendorong respons aktif dari atlet.

Lebih jauh, penggunaan Bahasa Indonesia sebagai media instruksi juga berkontribusi pada pengembangan identitas nasional di kalangan atlet. Sebagaimana dijelaskan oleh Mashuri et al. (2019), bahasa merupakan elemen penting dalam pembentukan identitas dan budaya. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia dalam pelatihan, para pelatih tidak hanya mengajarkan keterampilan olahraga tetapi juga menanamkan kebanggaan nasional dan identitas budaya, yang menjadi motivasi tambahan bagi atlet untuk berprestasi demi negara.

Penelitian ini, dengan demikian, memberikan perspektif baru tentang pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang mendukung keberhasilan pelatihan olahraga. Tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat ikatan sosial, mempercepat pemahaman, dan mengembangkan identitas nasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Novianti (2021), pemahaman bahasa yang mendalam dan relevan dengan konteks pelatihan sangat penting dalam memastikan bahwa instruksi dapat diterima dan dipraktikkan dengan baik oleh atlet.

Dalam penelitian sebelumnya, peran bahasa dalam pelatihan olahraga masih banyak difokuskan pada bahasa asing, terutama untuk pelatihan yang melibatkan istilah

teknis internasional. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menyoroti pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia sebagai media komunikasi utama dalam instruksi pelatihan olahraga di Indonesia. Dengan mengadopsi Bahasa Indonesia, pelatih dapat lebih efektif mengkomunikasikan arahan teknis, membangun keterhubungan dengan atlet, dan mengatasi hambatan bahasa yang sering terjadi dalam pelatihan yang berorientasi internasional. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada literatur terkait dengan menawarkan pendekatan berbasis bahasa lokal yang relevan dalam konteks pelatihan olahraga nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia sebagai media komunikasi dalam instruksi pelatihan olahraga memiliki peran yang sangat signifikan. Bahasa Indonesia tidak hanya memperjelas instruksi teknis dan mengurangi tingkat kesalahan pemahaman di kalangan atlet, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara pelatih dan atlet. Dengan menggunakan bahasa yang familiar, pelatih dapat menyampaikan nilai-nilai penting dalam olahraga, seperti kerjasama, disiplin, dan kebersamaan, yang sangat krusial dalam membangun keutuhan tim. Hal ini sejalan dengan teori Identitas Sosial, yang menunjukkan bahwa bahasa berperan dalam membentuk identitas tim dan menciptakan solidaritas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi dan kinerja atlet.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia dalam instruksi memberikan kontribusi penting dalam pengembangan identitas nasional di kalangan atlet. Melalui bahasa yang mereka pahami dan kenali, para atlet lebih mudah untuk meresapi pesan yang disampaikan oleh pelatih, baik dalam hal strategi maupun motivasi. Bahasa Indonesia memungkinkan pelatih untuk menciptakan hubungan emosional yang lebih kuat dengan atlet, memperkuat ikatan budaya, dan memberikan motivasi yang lebih mendalam untuk meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan baru tentang pentingnya bahasa lokal dalam mendukung efektivitas komunikasi, pemahaman teknis, dan penguatan karakter dalam pelatihan olahraga

DAFTAR PUSTAKA

- Annas Darma Ahyan Tasita, Shofiyah, H., Lutfi Hakim Sofyan, Muhammad Herdi Maulana, Salsa Eka Saputri, Syahril Septian Gunawan Akbar, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 339–347. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1770>
- Arlis, M. S., Rifki, M., Azhar, N. T. H., Anggraini, D. L. S., Bahari, R., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pelatihan Dan Intruksi Olahraga. *Journal on Education*, 06(02), 12847–12855.
- Arlis, M. S., Rifki, M., Azhar, N. T. H., Anggraini, D. L. S., Bahari, R., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pelatihan Dan Intruksi Olahraga. *Journal on Education*, 06(02), 12847–12855.
- Gumantan, A., Sina, I., & Pratiwi, E. (2020). Olahraga Rekreasi dalam Peningkatan Prestasi Olahraga. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(2), 103-114.
- Mashuri, H., Puspitasari, I. C., & Abadi, S. M. (2019, October). Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Sebuah Pandangan Filosofi. In *Prosiding Seminar Pendidikan Dan Pengajaran (SEMDIKJAR) 3* (Vol. 3, pp. 383-390). FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Novianti, A. (2021). Analisis Kebutuhan (Need Analysis) untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) bagi Mahasiswa Pendidikan Olahraga. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(1), 58-67.
- Risan, R., Hasriani, G., Rahman, A., Sulaeman, S., Nasta, M., Asriati, A., & Mappanyukki, A. A. (2022). Pengajaran Bahasa Inggris (Instruction Text) Dalam Konteks Olahraga Sepakbola. *Madaniya*, 3(3), 645-651.
- Tasita, A. D. A., Shofiyah, H., Sofyan, L. H., Maulana, M. H., Saputri, S. E., Akbar, S. S. G., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Peran bahasa Indonesia dalam peningkatan komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran PJOK. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 339-347.